

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI DAMPAK
NEGATIF *FACEBOOK* DI KALANGAN REMAJA
DI DESA TIBONA KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

THENRI WULANG H
NIM. 170208019

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
2. Muhlis, S. Kom.I., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thenri Wulang H
NIM : 170208019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

Thenri Wulang H
NIM. 170208019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dalam menangani dampak negatif *Facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang ditulis oleh Thenri Wulang H Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170208019, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Agustus 2020 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIN Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Thenri Wulang, H., Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif *Facebook* di Kalangan Remaja di Desa Tibona. Skripsi, Sinjai: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM)-Sinjai, 2020.

Subjek penelitian ini yaitu orang tua di Desa Tibona yang memiliki remaja yang pengguna *facebook*. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam menangani dampak *facebook* pada anak remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba; 2) mendeskripsikan kendala-kendala yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat berupa pendidikan, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Namun dari hasil peran tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak negatif *facebook* di kalangan remaja. Untuk pendidikan; pemberian pendidikan secara formal kepada anak kurang memberikan pengaruh yang baik untuk anak agar bisa menghentikan kecanduannya terhadap *facebook*. Untuk peran orang tua sebagai pendorong, fasilitator, dan pembimbing pun masih kurang memberikan perubahan yang cukup baik pada anak remaja yang telah memiliki dampak negatif dari *facebook*; 2) Kendala-kendala yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu perilaku orang tua sendiri dan lingkungan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Dampak Negatif *Facebook*, Remaja

ABSTRACT

Thenri Wulang. H, The Role of Parents in Handling the Negative Impacts of the Fecebook among Youth in Tibona Village. Thesis, Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

The subjects of this research are parents in the Tibona village who have teenagers who are Facebook users. While the object of this research is the role of parents in dealing with the impact of Facebook on adolescents in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. This study aims to: 1) describe the role of parents in dealing with the negative impact of Facebook among adolescents in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency; 2) describe the constraints that affect the role of parents in dealing with the negative impact of Facebook among adolescents in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency.

The type of research includes naturalistic research with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research plan are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are: data collection, data reduction, data presentation, and decision making or verification.

The results show that: 1) The role of parents in dealing with the negative impact of Facebook among adolescents in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency can be in the form of education, encouragement, facilitators, and mentors. However, the results of this role have not been able to fully overcome the negative impact of Facebook among teenagers. For education; providing formal education to children does not have a good influence on children so that they

can stop their addiction to Facebook. For the role of parents as encouragement, facilitators, and mentors, there are still not enough good changes for adolescents who have had a negative impact on Facebook; 2) Constraints affecting the role of parents in dealing with the negative impact of Facebook among adolescents in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency are the behavior of parents themselves and the environment.

Keywords: Role of Parents, Negative Impact of Facebook, Youth

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
5. Faridah, S. Kom.I., M.Sos.I, selaku ketua program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
6. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

7. Muhlis, S. Kom.I., M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
11. Kepala Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bone yang telah bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian ini.
12. Pihak keluarga dan masyarakat Desa Tibona yang menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT,

dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juli 2020

Thenti Wulang H
NIM: 170208019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Peran Orang Tua	10
2. Facebook.....	14
3. Dampak Negatif Facebook pada Remaja.....	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	52

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Definisi Operasional	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data Instrument Penelitian...	55
F. Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Desa Tibona	63
B. Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif Facebook di Kalangan Remaja di Desa Tibona	70
C. Kendala-Kendala yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif Facebook di Kalangan Remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	87
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Tibona.....	65
Tabel 4.2. Identifikasi Informan Orang Tua	67
Tabel 4.3. Identifikasi Anak Remaja yang Kecanduan dengan Facebook.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dimana individu belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk didalam interaksi dengan kelompoknya, maka orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja. Di dalam keluarga anak untuk pertama kalinya mulai mengenal aturan-aturan, norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya, terutama hubungan orang tua dan anak. Walaupun teman-teman sebaya juga memegang peranan penting, akan tetapi intinya terletak pada pendidikan di rumah. Pola pendidikan yang di laksanakan oleh orang tua merupakan pemegang peranan utama, sehingga menghasilkan remaja yang patuh atau menentang.¹

Sebagaimana diterangkan dan ditegaskan dalam Alquran QS. Al-Nisa (4): 9, yaitu:

¹ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999), h.43.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”².

Berdasarkan ayat di atas tersirat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap turunan, bukan hanya bersifat materi, tapi juga immateri seperti pendidikan dan pembinaan taqwa. Dari ayat tersebut dapat dipahami pula bahwa: (1) setiap orang tua hendaknya merasa khawatir jika meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah, (2) mewujudkan generasi berkualitas merupakan tanggung jawab orang tua, (3) bekal yang paling utama disediakan pada generasi muda adalah taqwa dan pendidikan yang baik.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Inter Media. 1995), h. 155.

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam tahap transisi seseorang.³ Pada tahapan ini, remaja dihadapkan pada berbagai perubahan yang terjadi dalam fase perkembangannya. Ada tiga aspek perkembangan pada masa remaja yang dikemukakan Papalia dan Olds dalam Jahja yaitu:

1. Perkembangan fisik;
2. Kognitif;
3. Kepribadian dan sosial.

Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.⁴

Di dalam kehidupan sosial para kalangan remaja saat ini pasti mengalami suatu perubahan yang diikuti dengan perubahan keadaan dan teknologi. Salah satu penggunaan teknologi yang kini sudah menjadi suatu kebutuhan adalah penggunaan internet. Pengguna internet dapat memanfaatkan program jejaring sosial facebook.

³ Mahardikawati, D. *Hubungan self-efficacy dengan prestasi belajar siswa*. (Jakarta: Penerbit Kharisma Putra Utama. 2012), h.21.

⁴ Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. (Jakarta : Penerbit Kencana. 2011), h. 23.

Tidak dapat dipungkiri jika internet merupakan salah satu fenomena yang berkembang sampai saat ini mengubah banyak hal.

Jika zaman dulu, untuk terhubung dengan kerabat atau teman yang jauh, kita hanya bisa lewat surat atau telepon. Berbeda saat ini dengan adanya internet, kita bisa bersosialisasi dengan mudah. Setiap saat, ketika terhubung dengan internet, kita bisa dengan mudah terhubung dengan mereka. Mengetahui perkembangannya, apa yang mereka lakukan, atau bahkan kita tahu bagaimana perasaan mereka saat ini dari status yang mereka posting. Dan dari sekian banyak media di internet yang digunakan untuk berbagi adalah *facebook*. *Facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia.⁵ *Facebook* memiliki berbagai macam fitur yang dapat dimanfaatkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain. Dari banyaknya dan mudahnya dalam penggunaannya maka

⁵ Nirmala Diina, *Persepsi Remaja dan orang Tua terhadap Penggunaan Facebook*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1. 2013), h.3.

banyak kalangan remaja menjadi pengguna dan memanfaatkan *facebook* tersebut sebagai salah satu media

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Tibona yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang mayoritas kehidupannya layaknya seperti masyarakat desa pada umumnya, akan tetapi kondisi tersebut juga mulai mengalami pergeseran disesuaikan dengan perubahan zaman termasuk di Desa Tibona juga telah masuk jaringan internet walaupun jaringan internet yang diterima belum maksimal. Kemudian untuk penggunaan internet semua warga di Desa Tibona memiliki pengetahuan yang sama bahwa di dalam pemanfaatannya dibutuhkan alat komunikasi yaitu handphone yang memiliki situs-situs yang bisa menjaring jaringan internet, kemampuan warga di Desa Tibona untuk bisa memiliki alat komunikasi tersebut juga dapat dikatakan mudah dan mudah karena sebagian umum pekerjaan mereka mampu untuk bisa memiliki alat komunikasi tersebut seperti petani dan berwirausaha.

Begitu mudahnya alat komunikasi berupa handphone saat ini untuk dimiliki oleh siapa pun memberikan dampak yang kurang baik pula terutama bagi

anak-anak remaja. Remaja yang sering menggunakan alat teknologi termasuk penggunaan aplikasi *facebook*. Salah satu contoh dampak buruk yang terjadi pada diri anak-anak remaja selama yang menggunakan aplikasi *facebook* dalam waktu yang cukup lama yaitu lupa waktu, malas, bolos sekolah. Selain adanya dampak buruk yang diperlihatkan selama anak-anak remaja tersebut menggunakan *facebook* juga memberikan dampak yang positif seperti pikiran mereka mengalami perkembangan karena mendapatkan informasi serta mendapatkan teman-teman yang bukan hanya dari teman sekolahnya saja. Dari dampak tersebutlah maka peran pentingnya keluarga terutama orang tua untuk bisa memberikan penanganan atas dampak yang dialami oleh anak-anak remaja mereka atas penggunaan jejaringan sosial seperti *facebook*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian yaitu: “Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif *Facebook* di Kalangan Remaja di Desa Tibona”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka batasan masalah perlu dikemukakan yaitu peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana dari latar belakang yang telah dijelaskan maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Kendala-kendala apa yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

D. Tujuan Penelitian

Di dasarkan dari rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relatif sama dengan kajian ini, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan kontribusi sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan variabel lain yang mempengaruhi.

- b. Bagi remaja hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “ Orang tua adalah ayah ibu kandung.”⁶ Selanjutnya Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁷ Dan Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁸

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua menginginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orang tuanya, yang akan berkiprah di

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.629.

⁷A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya:Al-Ikhlas, 1984), h. 155

⁸H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah danKeluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.74.

masyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

b. Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).⁹ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹⁰ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.88.

¹⁰Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses pertumbuhan jiwa anaknya sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

¹¹Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 9.

Di dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenal John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya yang masyhur adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembar {. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya.¹²

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- 1) Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.

¹²Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19

- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

2. Facebook

Facebook lahir pada tahun 2004. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan Friendster dan MySpace mulai tergeser dengan adanya *Facebook*. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya.¹³

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang bisa menghubungkan anda dengan saudara, rekan, atau bahkan berbagai orang lain yang ada dibelahan

¹³Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), h. 22.

dunia lain untuk bisa saling berkomunikasi. Dengan facebook semua hal bisa dilakukan dengan mudah, mulai berbagi informasi, berbagi foto, video dan hal-hal menarik lainnya.¹⁴

Pada awalnya, Facebook hanya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan kampus saja. Namun dengan cepat meluas ke wilayah Boston, Amerika Serikat, hingga mendunia, termasuk Indonesia. *Facebook* memang memiliki arti tersendiri bagi warga Indonesia. Kini sejumlah data telah menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna *Facebook* terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Facebook adalah seling sosial, maka manfaatkanlah jejaring yang ada di dalamnya. Membangun komunitas lewat *facebook* juga sangat efektif, mengingat produk ini berhasil mengoleksi *database* para penggunanya secara akurat dibandingkan *platform* media sosial lain. Fakta bahwa Facebook tidak lagi hanya sebuah situs pertemanan semakin

¹⁴Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman, (Yogyakarta: Madiun MADCOMS, 2010), h. 1.

memperpanjang usia produk yang satu ini. Para pengguna internet tidak hanya menjadikannya sebagai tempat ngobrol dan bercengkrama satu sama lain, tetapi juga untuk berjualan, menjalin relasi, membentuk satu gerakan, milis, grup, gudang foto, *event organizer*, permainan berjejaring, dan sebagainya. Dengan memaksimalkan segudang fitur yang dimiliki *facebook*, pengembangan komunitas dapat dilakukan dengan mudah.¹⁵

3. Dampak Negatif *Facebook*

Sebelum membahas dari dampak *facebook* perlu dahulu dijelaskan tentang pengertian dampak. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau

¹⁵Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi*. . . h. 153

hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁶

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua peng ;

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal

¹⁶ Susilo Riwayadi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Sinar Terang, 2010), h.176

yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme¹⁷.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang

¹⁷ Ally, Mohamed. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. (Canada: AU Press, Athabasca University, 2009), h. 42

mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya¹⁸.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Dampak facebook itu sendiri yang tentunya memberikan hal positif dan negatif, namun dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas dampak negatif facebook pada remaja.

Facebook (FB) merupakan jejaring sosial yang juga dimanfaatkan untuk mengupload status,

¹⁸ Ally, Mohamed. *Mobile Learning Transforming...*, h. 42.

dan juga merupakan alat berkomunikasi modern. Facebook (FB) ini telah banyak menarik minat kaum masyarakat pada umumnya. *Facebook* juga telah menghipnotis ribuan bahkan jutaan mahasiswa di dunia ini termasuk anak-anak pun kini telah mengenal *facebook* tersebut. *Facebook* ini pertama kali berada di Negara Amerika yang kemudian masuk ke Negara Indonesia.

Dampak negatif dari *facebook* yang merupakan salah satu dari media sosial dalam penggunaannya yaitu:

- a. Munculnya tindak kejahatan, mudahnya menggunakan media sosial dan banyaknya peminatnya memudahkan para pengguna yang kurang bertanggung jawab untuk melakukan kejahatan seperti penculikan dan penipuan.
- b. Munculnya sifat kecanduan, media sosial dapat membuat para penggunanya kecanduan yang mengakibatkan pengguna seperti autis yaitu lebih menutup diri dari lingkungan.

- c. *Facebook* ini pun mampu merubah pola tingkah laku yang biasa menjadi tidak biasa.¹⁹

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara r .kanak ke masa dewasa, atau masa t n tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono menerangkan bahwa “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”²⁰.

¹⁹Maji, *Artikel: Dampak Positif dan Negatif Facebook*, (<http://www.mmadjie.blogspot.com>, Di akses 03 Desember 2019).

²⁰Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. (Bandung: Mandar Maju. 1995), h.148.

Di sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun²¹. Menurut Soetjiningsih, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda²². Menurut Depkes RI, masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda²³.

Masa remaja atau adolescence diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak, masa yang penuh dengan berbagai

²¹Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 101.

²²Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2004), h. 71.

²³ Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Kuliah Pengantar Psikologi Dasar*. (Jakarta:Ditjen PPM & PLP, 2005), h. 12

pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru termasuk pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak²⁴.

Menurut Pardede, masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu²⁵. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua kehidupan.

Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumi dan Siti Sundari “menjelaskan r a adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi

²⁴Nugraha & Windy, *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 91.

²⁵Pardede. *Masa Remaja*. Dalam : Narendra, M.B., Sularyo, T.S., Soetjningsih, Suyitno, H., Ranug, IG.N.G.,ed. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. (Jakarta: Sagung Seto. 2002), h. 32.

untuk memasuki masa dewasa”²⁶. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan

²⁶ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 53.

perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.²⁷

Batasan usia remaja terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa.

b. Proses Perkembangan Remaja

Menurut Kartini Kartono, batasan usia remaja dibagi tiga yaitu²⁸:

1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi,

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 7

²⁸ Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. ...*Ibid*, h. 36.

ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

2) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

3) Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami

arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya²⁹.

Parohan akhir periode pubertas, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala "*negative phase*"³⁰. Hurlock menguraikan cukup lengkap tentang gejala-gejala *negative phase* ini yang pokok-pokoknya sebagai berikut : Keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), berkurang kemauan untuk bekerja (*disinclination to work*), kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*incoordinations*), kejemuian (*boredom*), kegelisahan (*restlessness*), pertentangan sosial (*social antagonism*), penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to authority*), kepekaan perasaan (*heightened emotionality*), kurang percaya diri (*lack of self-confidence*), mulai

²⁹ Kartini Kartono. *Hygiene Menta*. 7.

³⁰ Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwardyanti & Soedjarwo). (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 211-214

timbul minat pada lawan seks (*preoccupation with sex*), kepekaan perasaan susila (*excessive modesty*), dan kesukaan berkhayal (*day dreaming*)³¹.

Di samping ciri-ciri dan gejala-gejala *negative phase* yang dimiliki bersama tersebut diatas, terdapat pula ciri-ciri khas masa remaja Hurlock, mengemukakan ciri-ciri khas tersebut berkaitan dengan:

1) Perasaan emosi yang tidak stabil

Masa ini sebagai perasaan yang sangat peka. Remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini diistilahkannya sebagai "*Storm and Stress*".

2) Sikap dan moral.

Ada keberanian mereka menonjolkan "*sex appeal*" serta keberanian dalam pergaulan dan sering menyerempet bahaya dari keadaan tersebut itulah

³¹ Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu ...*, h. 211-214.

kemudian sering timbul masalah dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

3) Kecerdasan atau kemampuan mental

Kemampuan mental atau kemampuan berfikir remaja awal mulai sempurna Menurut Binet, bahwa pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna Dan kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun. Sesuai dengan perkembangan cara berfikir remaja yang telah dapat berfikir secara teratur, berfikir secara logis, maka sudah selayaknya para remaja itu dapat diajak bicara secara baik. Remaja suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan pendapat sering terjadi dengan orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya.

4) Status remaja

Status remaja tidak saja sulit ditentukan, bahkan membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa

terhadap remaja sering berganti-ganti. Akibatnya, si remaja pun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

5) Masa yang kritis.

Di katakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Ketidakmampuan menghadapi masalahnya dalam masa ini akan menjadikannya orang "dewasa" yang bergantung. Uraian-uraian mengenai pengertian dan konsep-konsep tentang remaja tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa:

- a) Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi proses perkembangan fisik, mental, emosi, maupun sosial. Keadaan fisiknya akan menyerupai fisik orang dewasa
- b) Remaja mengalami perkembangan kapasitas intelektual dan pengalaman

akademis. Ketrampilan dan konsep yang berguna bagi masa depan remaja banyak diperoleh pada masa ini.

- c) Masa remaja merupakan periode timbulnya keinginan-keinginan, kesadaran diri, serta pengembangan idealisme. Remaja mengalami keinginan untuk bergaul lebih luas dan masuk ke dalam kehidupan kelompok. Status dalam kelompok sangat berarti bagi si remaja sehingga norma-norma kelompok, sering mengalahkan norma-norma keluarga. Disamping itu perhatian terhadap lawan jenis mulai timbul.³²

Masa remaja dianggap sebagai suatu periode mencari identitas diri, mencari status yang jelas bagi dirinya. Remaja berusaha mendapatkan status kedewasaan dengan jalan melepaskan diri dari orang tuanya. Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan

³² Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*,... h. 211-214.

perkembangan minat terhadap pekerjaan. Masa remaja beserta permasalahannya senantiasa merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Masa ini merupakan masa peralihan yang sangat menentukan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diharapkan akan dapat dilalui dan berakhir dengan baik sehingga akan terbentuklah manusia dewasa yang mandiri, bertanggung jawab dan dapat melangkah secara positif dan penuh optimisme menyongsong masa depan³³.

Jadi dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan yang sangat menentukan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga di dalam perkembangannya dibutuhkan kontrol dari orang tua.

c. Kebutuhan Remaja

Setiap manusia memiliki kebutuhan (fisiologis, psikologis dan sosiologis) yang memerlukan pemenuhan. Semua orang berusaha

³³ Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*,... h. 211-214.

dengan berbagai sikap dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya itu. Demikian pula remaja memiliki tingkah laku untuk memenuhi kebutuhannya itu.³⁴

Menurut Abraham Maslow, suatu kebutuhan dinamakan “dasar” jika memenuhi lima syarat berikut ini : a) Apabila hal yang dibutuhkan itu tidak ada/tidak terpenuhi, maka menimbulkan penyakit atau gangguan; b) Apabila yang dibutuhkan itu ada/terpenuhi, maka dapat mencegah terjadinya penyakit; c) Apabila seseorang mampu mengendalikan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka akan dapat menyembuhkan penyakit atau menghilangkan timbulnya gangguan pada dirinya.

Dalam beberapa hal tertentu yang kompleks, kebutuhan ini dipilih atau lebih penting oleh orang yang berada dalam keadaan kekurangan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Kebutuhan ini tidak begitu aktif atau menonjol secara fungsional pada kondisi normal atau sehat.

³⁴Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, Juni 2015

Dikatakan sehat adalah orang yang prioritas kebutuhannya sudah berada pada pengembangan potensi aktualisasi diri.³⁵

Adapun enam jenis kebutuhan khas remaja yang dikemukakan oleh Garrison (dalam Sri Jayantini, 2007) yaitu: a) Kebutuhan curahan kasih sayang, b) Kebutuhan untuk diterima oleh kelompoknya, c) Kebutuhan untuk dapat mandiri, d) Kebutuhan untuk bisa berprestasi, e) Kebutuhan untuk dapat pengakuan dari orang lain, f) Kebutuhan untuk dapat dihargai, g) Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi remaja sebagai berikut:

1) Kebutuhan curahan kasih sayang

Setiap orang tua mengetahui bahwa anak membutuhkan kasih sayang. Yang perlu diperhatikan adalah kadar kebutuhan setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Anak yang satu membutuhkan kasih sayang yang lebih dari

³⁵Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 44-47

yang lain, walaupun tidak dapat mengekspresikan dengan jelas. Anak yang normal mempunyai kebutuhan kasih sayang yang berbeda dengan anak yang cacat atau kurang normal.

Kasih sayang sebagai kebutuhan yang mendasar bagi anak, akan mempengaruhi seluruh perkembangan hidupnya. Kasih sayang yang diperlukan adalah kasih sayang yang murni dan tulus dari orang tua. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri dan tanpa syarat. Karena itu setiap orang tua harus selalu mengingat bahwa sangat mungkin bagi orang tua memberikan kasih dengan mengharapkan sesuatu dari anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang sebagai alat untuk melakukan kehendak orang tua, cenderung akan memanipulasi anak.

2) Kebutuhan untuk diterima oleh kelompoknya

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai belajar bergaul

dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Fungsi Kelompok teman sebaya dalam sejumlah penelitian telah merekomendasikan betapa hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan pribadi. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak atau remaja menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain.

Kelompok memenuhi kebutuhan pribadi remaja, menghargai mereka, menyediakan informasi, menaikkan harga diri, dan memberi mereka suatu identitas. Remaja bergabung

dengan suatu kelompok dikarenakan mereka beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan sangat menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Mereka bergabung dengan kelompok karena mereka akan memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan, baik yang berupa materi maupun psikologis. Kelompok juga merupakan sumber informasi yang penting. Saat remaja berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.³⁶

3) Kebutuhan untuk dapat mandiri

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut berarti remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan,

³⁶ Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 46-47

bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan demikian remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat para ahli perkembangan yang menyatakan: “Berbeda dengan kemandirian pada masa anak-anak yang lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, mandi dan berpakaian sendiri, pada masa remaja kemandirian tersebut lebih bersifat psikologis, seperti membuat keputusan sendiri dan kebebasan berperilaku sesuai dengan keinginannya”.³⁷

Dalam mencapai keinginannya untuk mandiri sering kali remaja mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh masih adanya kebutuhan untuk tetap tergantung pada orang lain. Dalam contoh yang disebutkan

³⁷ Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 48-49

diatas, remaja mengalami dilema yang sangat besar antara mengikuti kehendak orangtua atau mengikuti keinginannya sendiri. Jika ia mengikuti kehendak orangtua maka dari segi ekonomi (biaya sekolah) remaja akan terjamin karena orangtua pasti akan membantu sepenuhnya, sebaliknya jika ia tidak mengikuti kemauan orangtua bisa jadi orangtuanya tidak mau membiayai sekolahnya. Situasi yang demikian ini sering dikenal sebagai keadaan yang ambivalensi dan dalam hal ini akan menimbulkan konflik pada diri sendiri remaja. Konflik ini akan mempengaruhi remaja dalam usahanya untuk mandiri, sehingga sering menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan dalam beberapa kasus tidak jarang remaja menjadi frustrasi dan memendam kemarahan yang mendalam kepada orangtuanya atau orang lain di sekitarnya. Frustrasi dan kemarahan tersebut seringkali diungkapkan dengan perilaku-perilaku yang tidak simpatik terhadap orangtua maupun

orang lain dan dapat membahayakan dirinya dan orang lain di sekitarnya. Hal ini tentu saja akan sangat merugikan remaja tersebut karena akan menghambat tercapainya kedewasaan dan kematangan kehidupan psikologisnya. Oleh karena itu, pemahaman orangtua terhadap kebutuhan psikologis remaja untuk mandiri sangat diperlukan dalam upaya mendapatkan titik tengah penyelesaian konflik-konflik yang dihadapi remaja.

4) Kebutuhan untuk bisa berprestasi

Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja. Kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk berfokus pada pencapaian prestasi. Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi masalah akan melakukan tindakan-tindakan yang positif untuk memecahkan masalahnya. Mereka cenderung memilih cara-cara konstruktif

dan menghindari kompensasi negatif ketika menghadapi suatu masalah.³⁸

5) Kebutuhan untuk dapat dihargai

Menurut Maslow disebut juga dengan “self esteem needs”. Setiap manusia membutuhkan pengakuan secara layak atas keberadaannya bagi orang lain. Hak dan martabatnya sebagai manusia tidak dilecehkan oleh orang lain, bilamana terjadi pelecehan harga diri maka setiap orang akan marah atau tersinggung.

Harga-diri mencakup aspek evaluasi terhadap diri sendiri, sejauhmana kita menilai diri kita secara positif/baik dan negatif/buruk. Harga-diri bisa dikatakan sebagai seberapa jauh kita menilai dan menghargai keseluruhan diri kita sendiri. Harga-diri sendiri biasanya terbagi dalam beberapa dimensi atau aspek seperti keterampilan kognitif, keterampilan fisik, atau keterampilan sosial. Harga diri berkembang

³⁸ Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 48-49

bersamaan dengan pengalaman-pengalaman kita dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial. Sebagai contoh, jika kita di masa lalu banyak meraih prestasi yang dibanggakan, maka pengalaman ini akan menjadi dasar bagi pengembangan harga-diri kita yang positif. Harga-diri yang positif dibentuk oleh prestasi-prestasi yang pernah kita peroleh di masa lalu, sehingga semakin banyak prestasi yang kita peroleh maka akan semakin positif harga-diri kita.³⁹

6) Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup

Remaja mulai mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan hidup dan bagaimana kebahagiaan diperoleh. Suatu filsafat hidup yang memuaskan adalah yang bernilai kemanusiaan. Jika filsafat hidup telah dimiliki, maka perasaan manusiawi tumbuh subur dalam diri remaja sehingga segenap aktivitasnya diliputi perasaan aman dan damai.

³⁹ Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 50-51

Falsafah hidup adalah berupa nilai-nilai yang dijadikan landasan dalam hidupnya. Nilai merupakan tatanan tertentu atau kriteria didalam diri individu yang dijadikan dasar untuk mengevaluasi suatu sistem. Pertimbangan nilai adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek yang lebih berdasarkan pada sistem nilai tertentu dari pada hanya sekedar karakteristik objek tersebut.⁴⁰

5. Dampak Negatif *Facebook* pada Remaja

Facebook tidak akan selalu berdampak positif. Kadang kala ada dampak negatif yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan yang kemudian akan mempengaruhi pengembangan tingkah laku para pengguna *facebook*, diantaranya:

- a. Dapat merusak mental dalam melakukan suatu tindakan.
- b. Melalui *facebook* tindak kejahatan dan pelecehan kerap terjadi.

⁴⁰ Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang ...*, h. 52.

- c. Khususnya para pelajar, seringkali melupakan kegiatannya berbagai seorang pelajar, karena terhipnotis oleh *facebook*⁴¹.

Di dasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *facebook* bisa memberikan dampak yang positif dan dampak negatif pada remaja. Kedua dampak tersebut secara bertahap akan men ngaruh yang luar biasa atas perubahan yang dialami oleh remaja sehingga dalam kehidupan selanjutnya jika dampak tersebut kurang dipahami maka akan memberikan perubahan dalam berpikir dan bertindak untuk menentukan pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh remaja tersebut di masa akan datang.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini terkait dengan tela'ah pustaka terdahulu yang berusaha mengupas pembahasan tentang Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak *facebook* di Kalangan Remaja di Desa Tibona, seperti:

⁴¹Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*,... h. 211-214

1. Yatmoko, *Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa*.

Dimana hasil penelitian tersebut adalah *Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. Salah satu dari pengguna *facebook* adalah dari kalangan mahasiswa. Saat ini para mahasiswa sangat sering mengunjungi *facebook* setiap harinya. Namun sudah sewajarnya, setiap teknologi baru, apapun bentuknya, pasti mempunyai dampak positif dan negatif. Begitu juga dengan *facebook*, pasti punya dampak positif dan negatif juga. Untuk mengurangi atau menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh *facebook* seharusnya, para mahasiswa yang menggunakan situs jejaring sosial seharusnya pandai-pandailah mengendalikan diri dan

manfaatkan teknologi ini secara bijak dan baik.⁴². Sebuah penelitian dari University Putra Malaysia mengatakan bahwa sebanyak 51,1% mahasiswa perempuan fakultas bahasa dan komunikasi mengalami kecanduan mengakses *facebook*. Mereka cenderung malas untuk belajar, sehingga mereka mendapatkan nilai sangat buruk.⁴³

Jika di tinjau dari persamaan dan perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian ini maka letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dampak *facebook*, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya hanya merupakan penelitian kepustakaan sedangkan rencana penelitian ini adalah menuju pada salah satu objek yang jelas yaitu remaja di Desa Tibona dengan menambahkan subjek penelitian yaitu mengenai peran orang tua dalam menangani dampak *facebook*.

⁴² Yatmoko. *Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa*, Skripsi, (Malang: IAIN Malang, 2010), h. 13

⁴³ Sofiah. *Dampak Facebook terhadap Nilai Semester Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Komunikasi University Putra Malaysia*. Jurnal. (Vol.01 No.01)

2. Nirmala Diina, *Persepsi Remaja dan orang Tua terhadap Penggunaan Facebook.*

Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa persepsi remaja dan orang tua terhadap penggunaan *facebook* diukur melalui aspek afektif dan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja dan orang tua terhadap penggunaan *facebook*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *incidental sampling*. Sampel penelitian adalah 247 siswa kelas X dan XI pengguna *facebook* di SMA Negeri “X” Surabaya, berusia 15 sampai dengan 18 tahun, serta ayah atau ibu dari siswa tersebut yang juga pengguna *Facebook*. Hasil penelitian adalah dari 247 sampel penelitian, 186 remaja atau 75.3% memiliki persepsi sangat positif terhadap penggunaan *facebook*, 53 remaja atau 21,5% memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *facebook*, 8 remaja atau 3,2% memiliki persepsi cukup terhadap penggunaan *facebook*. Selain itu, 75 orang tua atau 30.4% memiliki persepsi sangat negatif terhadap penggunaan *facebook*, 54 orang tua atau 21,9% memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan

facebook, 68 orang tua atau 27,5% memiliki persepsi cukup terhadap penggunaan *facebook*, 26 orang tua atau 10,5% memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *facebook*, 24 orang tua atau 9,7% memiliki persepsi sangat positif terhadap penggunaan *facebook*. Penggunaan *facebook* membantu memenuhi kebutuhan psikologis remaja. Orang tua memandang penggunaan *facebook* tidak mampu memenuhi fungsi sebagai media untuk memantau perkembangan anak. Di samping itu, penggunaan *facebook* dapat membantu orang tua mengatasi kesepian.⁴⁴

Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan rencana penelitian ini yaitu bahwa objek penelitian ini yaitu dampak dari penggunaan *facebook*, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini memiliki tempat dan metode yang digunakan cukup berbeda.

3. Wahyu Relisa Ningrum, *Perang Orang tua dalam Menyikapi Media Sosial terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal*.

⁴⁴ Nirmala Diina, *Persepsi Remaja dan orang Tua terhadap Penggunaan Facebook*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1. 2013.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa Peran orangtua dalam menyikapi dampak media sosial terhadap perkembangan kepribadian remaja awal. Orangtua sebagai figur, monitor dan pengendali dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggungjawab Orangtua merupakan teladan bagi anaknya. Kerjasama yang baik antara orangtua dan anak dapat membantu keberhasilan perkembangan kepribadian anak yang sesuai dengan keinginan orangtua. Melalui penerapan pola asuh demokratis dan meningkatkan peran orangtua sebagai orangtua yang “tanggap”. Tanggap anak, lingkungan dan digital. Pemerintah harus lebih menggalakkan program perpustakaan keliling, sehingga dapat menjadi alternatif remaja dalam mengisi waktu dan menambah wawasan. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap pembentukan kepribadian pada remaja awal.⁴⁵

⁴⁵ Wahyu Relisa Ningrum, *Perang Orang tua dalam Menyikapi Media Sosial terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Vol. 3 No. 2. 2017.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu bahwa yang dibahas merupakan dari dampak dari media sosial, sedangkan *facebook* adalah salah satu item dari media sosial sehingga media sosial yang dibahas dalam penelitian tersebut bukan hanya dari *facebook* tetapi semua item dalam media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, dan lain sebagainya. Sedangkan persamaannya yaitu subjek penelitian ini adalah adanya peran dari orang tua serta metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

4. Indah Sri Pennasti, *Sosialisasi Pentingnya Peranan orang Tua dalam Memantau Perilaku Anak dari Pengaruh Internet*.

Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi pentingnya peranan orangtua dalam memantau perilaku anak dari pengaruh internet dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini sangat bermanfaat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memantau atau memperhatikan perkembangan perilaku atau juga perubahan perilaku anak-anaknya. Kegiatan ini sekaligus menjadi dorongan bagi para ibu-ibu PKK

untuk menyampaikan informasi khususnya kepada ibu-ibu lain yang tidak bergabung dalam PKK Desa tentang pentingnya memantau perilaku anak-anaknya. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini secara tidak langsung menjadi bagian penting untuk turut menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk memperhatikan perubahan teknologi dan dampaknya bagi perkembangan anak.⁴⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu adanya peran dari orang tua terhadap dampak dari media sosial bagi anak remajanya, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini mengkaji hasil dari sosialisasi yang dilakukan pihak PKK terhadap dampak yang terjadi setelah menjamurnya media sosial dikalangan remaja di desa.

⁴⁶ Indah Sri Pennasti, 2012. *Sosialisasi Pentingnya Peranan orang Tua dalam Memantau Perilaku Anak dari Pengaruh Internet*. Artikel: Diakses tanggal 16 Desember 2019, dari e-mail: taat-wulandari @Uny.ac.id.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah naturalistik. Peneliti dengan pandangan naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objektif alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

⁴⁷Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Desember 2019.

perilaku yang dapat diamati⁴⁸. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil kajian teoritis di atas, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini dapat di jelaskan tentang definisi operasional yaitu:

Facebook adalah suatu jejaring sosial yang dalam penggunaannya bisa memberikan dampak yang positif pada pengguna terutama pada remaja. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi pokok penelitian adalah peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

⁴⁸Bogdan dan Tylor. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h.109

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Adapun Desa Tibona dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu: a) merupakan tempat tinggal peneliti, b) dampak penggunaan *facebook* pada anak-anak remaja di desa tersebut juga terlihat.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun subjek penelitian ini yaitu orang tua di Desa Tibona yang memiliki remaja yang pengguna *facebook*. Adapun jumlah informan orang tua dalam penelitian ini sebanyak 6 pasang (suami-istri).

2. Objek

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam menangani dampak *facebook* pada anak remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Di dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang

⁴⁹Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakary, 2001), h. 135.

rinci, jujur dan mendalam.⁵⁰ Adapun data yang akan diperoleh yang melalui teknik wawancara yaitu peran orang tua dalam menanggulangi dampak *facebook* pada anak remajanya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menangani dampak *facebook* pada anak remajanya.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu orang tua anak remaja yang kecanduan *facebook* di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan *internet* sebagai bahan referensi dalam penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya data yang

⁵⁰ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian ...*, h. 135.

berupa dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya adalah data penduduk di Desa Tibona, data anak remaja di Desa Tibona.

2. Instrumen Penelitian

- a. Lembar Wawancara, yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel
- b. Dokumentasi, Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen jumlah remaja di Desa Tibona. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 4 macam uji keabsahan,⁵¹ antara lain:

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan pencapaian standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.178-181

tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.182

4. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

G. Teknik Analisis Data

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematik yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.⁵³

Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁵³ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 136.

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas⁵⁴.

⁵⁴ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 136.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Selayang Pandang Desa Tibona

Desa Tibona merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Secara administratif, wilayah Desa Tibona memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten
Sinjai

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa
Bontominasa

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan
Kajang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa
Kelurahan Jawi-Jawi⁵⁵

Luas wilayah Desa Tibona adalah 1.686 Ha yang terdiri dari 20% berupa pemukiman, 45% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 35% berupa lahan persawahan. Sebagaimana wilayah

⁵⁵ Kantor Desa Tibona. *Profil Desa Tibona*. Tanggal 18 Juni 2020

tropis, Desa Tibona mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 42 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksilapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 11 km.

2. Kondisi Masyarakat Tibona

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Tibona adalah 4.070 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Tibona⁵⁶

No	Dusun	Status Penduduk		Jumlah	KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Mattoangin	304	297	601	167
2	Tibona	463	414	877	250
3	Ulugalung	249	248	497	167
4	Sumpang Ale	290	234	524	151
5	Padang Malabo	277	264	541	144
6	Bola Perringe	313	326	639	224
7	Bonto Sumange	194	197	391	134
	Jumlah	2.090	1.980	4.070	1.237
	Total	4.070			

Sumber : Profil Desa Tibona

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Desa Tibona tahun 2020 sebanyak 4.070 jiwa dimana pembagian tersebut adalah 2.090 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 1.980 jiwa untuk penduduk perempuan. Dan Dusun Tibona merupakan

⁵⁶ Kantor Desa Tibona. *Profil Desa Tibona....*

dusun yang memiliki kepadatan penduduk lebih banyak daripada dusun lain seperti Dusun Mattoangin, Dusun Ulugalung, Dusun Sumpang Ale, Dusun Padang Malabo, Dusun Bola Perriange, dan Dusun Bonto Sumange.

3. Identifikasi Informan

Di dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang tua para anak yang beranjak umur remaja yaitu 12 sampai dengan 17 tahun dengan tingkat kecanduan pada *facebook* cukup tinggi. Identitas dari para informan dalam penelitian ini dapat dilihat nama suami/istri, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, dan alamat. Untuk lebih jelasnya tentang identitas informan dalam penelitian ini dapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Identifikasi Informan Orang Tua⁵⁷

No	Dusun	Status Penduduk		Jumlah	KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Mattoangin	304	297	601	167
2	Tibona	463	414	877	250
3	Ulugalung	249	248	497	167
4	Sumpang Ale	290	234	524	151
5	Padang Malabo	277	264	541	144
6	Bola Perringe	313	326	639	224
7	Bonto Sumange	194	197	391	134
	Jumlah	2.090	1.980	4.070	1.237
	Total	4.070			

Sumber data: Hasil Penelitian

⁵⁷ Hasil Observasi dan Penelitian di Desa Tibona. Tanggal 5 Juni 2020.

Tabel di atas menunjukkan identitas para informan yang merupakan orang tua dari anak-anak yang sangat kecanduan akan *facebook*. Jika memperhatikan dari latar belakang pendidikan orang tua maka dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh orang tua adalah SMP/Sederajat. Kemudian pekerjaan para informan adalah ibu rumah tangga atau IRT. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 22 orang yang memiliki anak benar-benar kecanduan dengan *facebook*.

Kemudian tabel di berikut ini akan memperlihatkan identitas anak remaja yang merupakan remaja yang sangat kecanduan akan *facebook*, untuk lebih jelasnya identitas anak remaja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Identifikasi Anak Remaja yang kecanduan dengan *Facebook*⁵⁸

No	Nama/Umur		Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Anak	Alamat
	Suami	Istri				
1	Hakim	Jumarni	SMP	IRT	3	Dusun Bola Peringge
2	Kamaruddin	Dahria	SMP	IRT	2	
3	Bakri	Rahmatia	SMP	IRT	3	
4	Darsan	Herlina	SMP	IRT	2	
5	Sappewali	Lisa	SMP	Wiraswasta	3	Dusun Uhugalong
6	Amri	Habira	SMP	IRT	1	
7	Abd. Karim	Sartina	SMP	IRT	3	
8	Ambo	Herlina	SD	Wiraswasta	2	Dusun Bonto Sumanga
9	Jumardi	Esse	SD	IRT	1	
10	Anwar	Nurlaela	SMP	IRT	2	
11	Karim	Harmina	SMP	IRT	1	Dusun Sumpang Ale
12	Rahman	Rosmani	SMP	IRT	3	
13	Muh. Yusuf	A. Martati	SMP	IRT	1	
14	Syarifuddin	Humra	SMP	IRT	2	
15	Jumardi	Hasfiani	SMP	IRT	2	Dusun Mattoanging
16	Harun	Fitriani	SMP	IRT	3	
17	Asri	Hasrwati	SMP	IRT	3	
18	Darwis	Sunarti	SMP	IRT	3	Dusun Padang Malabo
19	Harianto	Irdawati	SMA	IRT	1	
20	Bacan	Cia	SMP	IRT	5	Dusun Tibona
21	Anwar	Nuraeni	SMP	IRT	2	
22	Madi	Jusni	SMP	IRT	2	

Sumber data: Hasil Penelitian

⁵⁸ Hasil Observasi dan Penelitian di Desa Tibona. Tanggal 5 Juni 2020

Tabel tersebut menjelaskan bahwa jumlah informan anak remaja yang sangat kecanduan dalam penelitian ini sebanyak 22 orang yang berusia antara 11 tahun sampai 17 tahun. Kemudian semua anak remaja tersebut mengecap pendidikan secara formal pada suatu jenjang pendidikan seperti pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat maupun SMA/ sederajat.

B. Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif *Facebook* di Kalangan Remaja di Desa Tibona

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ditemukan hasil tentang peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona yaitu berupa pendidikan, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.

Namun sebelum membahas tentang peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja terlebih dahulu penulis mengungkap hasil penelitian terhadap anak remaja para informan atas dampak negatif yang terjadi pada diri mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adapun dampak negatif yang terlihat anak para informan yang kecanduan dengan *facebook*

dapat berupa anak mengalami perubahan dalam tingkah laku baik kepada teman-temannya apalagi kepada orang tuanya, malas, nilai prestasi di sekolah menurun, pendiam serta sikap yang tertutup terhadap orang lain, susah diatur, sering marah-marah, suka berbohong, tidur sampai larut malam (begadang) dan kalau pagi susah di kasih bangun, di tambah lagi sering ketahuan merokok karean adanya pengaruh teman *facebook*. Dan ada pula orang tua yang mengakui anaknya sering melakukan pencurian uang sejak terpengaruh dengan *facebook*.

1. Pendidik

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimana orang tua yaitu bapak dan ibu sudah cukup memberikan perannya dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor pada anaknya yang kecanduan facebook yang pada akhirnya berdampak negatif pada diri anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua anak remaja yang sangat kecanduan dengan facebook yang menyatakan bahwa: untuk pendidikan di sekolah saya sebagai orang tua telah memberikannya hp untuk bisa bersekolah⁵⁹, demikian pula untuk mendidik anak dalam penggunaan hp apalagi jika sudah asyik dengan facebooknya sudah sering dikasih tahu agar bisa mengurangnya.⁶⁰ Ada kelemahan dan kelebihan anak usia masih remaja di kasih hp apalagi kalau sudah kecanduan dengan facebook itu sudah sulit kami sebagai orangtua mencegahnya.⁶¹

Demikian pula hasil wawancara dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa: kami telah berupaya mendidik anak agar tidak selalu bermain dengan facebooknya, kami sebagai orang tua sebenarnya sangat prihatin dengan keadaan anak yang lebih banyak bermain di hpnya daripada bermain dengan teman-teman sebayanya karena pengaruhnya media sosial lebih

⁵⁹ Ibu Dahria, *Wali orang tua dari Kifli (45)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

⁶⁰ Ibu Rosmani, *Orang Tua dari Adlan (44)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020

⁶¹ Bapak Bakri, *Orang Tua dari Salmawati (46)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

berbahaya sekali apalagi kami tidak selalu bisa mengawasi atau memperhatikan tiap saat dia jika sudah bermain hp.⁶²

Demikian pula hasil wawancara dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa: ketika anak sudah diberikan HP harapan kami mereka bisa belajar dimana saja termasuk di rumah tetapi untuk kecanduan dengan facebook memang sulit untuk tidak terjadi.⁶³ Ketika anak kami sudah kebiasaan dengan facebook ada manfaat yang bisa diberikan misalnya informasi sekolahnya, jadi kita juga teidak perlu khawatir karena anak menjadi sering bermain dengan facebook, kami yakin anak kami masih bisa mengontrol dirinya.⁶⁴

Dari keterangan informasi yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa peran orang tua untuk memberikan pendidikan anaknya di rumah dengan melihat afektif, kognitif dan potensi psikomotor pada anaknya yang telah kecanduan dengan facebook memang

⁶² Bapak Sappewali, *Orang Tua dari Fajar (30)*, Wawancara, tanggal 18 Juni 2020

⁶³ Ibu Herlina, *Orang Tua Muh. Alif Alkadri (35)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

⁶⁴ Ibu Sartina, *Orang Tua Muh. Sukmawati (47)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

mengalami kesulitan apalagi anak tersebut dari sejak kecil kurang mendapatkan ketegasan orang tua dalam mendidik.

Hasil wawancara dengan seorang wali orang tua pengganti sementara karena orang tua kandung anak tersebut sedang mencari nafkah diluar negeri yaitu Herlina yang menyatakan bahwa: walaupun dia hanya kemenakan tetapi selalu saya mendidiknya untuk tidak terlalu aktif di facebook. Sebenarnya hp itu penting facebook juga perlu tetapi karena kita tidak bisa mengawasi tiap jam jadi pasti kalau sudah di pegang hpnya pasti dia buka-buka lagi facebooknya.⁶⁵

Demikian pula hasil wawancara dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa: sebagai orang tua memang sudah tugasnya mendidik anak,⁶⁶ didikan yang kami berikan untuk anak soal facebook adalah memberikan pengarahan agar dia tidak terlalu lama

⁶⁵ Ibu Herlina, *Wali orang tua dari Syafilah (36)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

⁶⁶ Bapak Jumardi, *Orangtua dari Elis (35)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

bermain dengan hp apalagi facebook banyak memberikan dampak yang kurang baik.⁶⁷

Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua Irwan yaitu Ibu Hasfiani menyatakan bahwa: “ada anak saya seperti itu, sekarang lagi bersekolah SD 68 Tibona kelas 6 susah sekali kalau dikasih tahu apalagi disuruh belajar”⁶⁸ Demikian pula hasil wawancara dengan orangtua anak yang benar-benar kecanduan dengan facebook yang menyatakan bahwa: menurut saya untuk sampai saat ini tidak ada yang sampai parah sekali dampaknya terutama pada jiwa anak kami masih bisa memberikan arahan dan anak terlihat menurut saja⁶⁹, hanya saja kalau disuruh ya,, dia tidak langsung mengerjakan tetapi di tunda-tunda.⁷⁰ Anak sebenarnya tahu kalau kurang baik kalau selalu bermain facebook tetapi kami juga kasian jika mereka tidak diberikan hp

⁶⁷ Ibu Jumarni, *Orang tua dari Indri Ramadani (45)*, Wawancara, tanggal 26 Juni 2020

⁶⁸ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁶⁹ Bapak Anwar, *Orang tua dari Haerulsyawal (34)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

⁷⁰ Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

apalagi mereka sekarang disuruh belajar dirumah bukan lagi di sekolah atau berlama-lama di rumah temannya.⁷¹

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum orang tua di rumah telah memberikan pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh pendidik di sekolah yaitu dengan melihat potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor apalagi anak yang di berikan didikan memiliki ketergantungan atau kecanduan pada facebook yang mana untuk mengubah mereka diperlukan waktu dan orang tua tetap memperhatikan keadaan mental anak agar anak tidak menjadi anak yang melawan orang tua.

Jadi berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mendidik anak yang kecanduan facebook dan telah memiliki dampak negatif pada anak tersebut secara umum orang tua di rumah telah berperan dalam mendidik anak agar tidak bergantung bermain dengan hp apalagi dengan facebook.

⁷¹ Abd. Karim, *Orangtua dari Sukmawati (50)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

Pendorong

Pendorong atau motivasi adalah merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Anak akan tumbuh berkembang dengan baik apabila ada dukungan dan motivasi dari orang tua, jadi peran orang tua untuk memotivasi anak cukup berarti selain anak bisa tumbuh dengan baik anak bisa memiliki impian yang diinginkan sejak kecil. Namun seiring dengan waktu bahwa pengaruh yang bisa menimbulkan dampak yang kurang baik pada anak bisa menjadikan anak menjadi lamban dalam mencapai cita-citanya apalagi jika orang tua mulai memberikan perhatian serta memotivasi anaknya karena adanya perubahan pada diri anaknya

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan berikut ini yang memberikan keterangan bahwa: sebagai orang tua motivasi yang kami berikan agar anak tidak terlalu sering bermain dengan facebook yaitu memberikan beberapa pujian ketika ia melakukan aktivitas belajar dengan membaca buku pelajarannya

lagi⁷², atau biasa kami cerita-cerita tentang apa cita-citanya kalau dia sudah semakin dewasa nanti.⁷³

Cara kami memberikan motivasi kepada anak biasanya memberikan dukungan ketika ia bekerja memebersihkan rumah atau dia lagi belajar dengan membaca buku-buku pelajarannya.⁷⁴ Selain pujian pernah juga saya berjanji belikan hp yang olebih canggih lagi kalau dia tidak hanya bermain game di facebook tetapi benar-benar belajar seperti pelajaran di sekolah.⁷⁵ Pernah dikasih tahu tetapi sudah sulit karena memang dibutuhkan sebagai satu-satunya untuk berkomunikasi dengan orang tuanya yang di malaysia”⁷⁶.

Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua Irwan yaitu Ibu Hasfiani menyatakan bahwa: biasanya saya kasih ingat kembali..saya bilang begini

⁷² Bapak Harun, *Orang Tua dari Dias Erlangga (34)*. Wawancara, tanggal 2 Juli 2020

⁷³ Ibu Rosmani, *Orang Tua dari Adlan (44)*. Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

⁷⁴ Bapak Sappewali, *Orang Tua dari Fajar (30)*, Wawancara, tanggal 18 Juni 2020.

⁷⁵ Ibu Hasrwati, *Orangtua daru Amaleia Ramadani (43)*, Wawancara, tanggal 18 Juni 2020

⁷⁶ Ibu Herlina, *Wali orang tua dari Syafilah (36)*, Wawancara, tanggal 20 Juni 2020.

sama anak saya bagaimana mau jadi anak pintar kalau tidak pernah belajar, hanya facebook saja dibuka⁷⁷ Biasanya kalau sudah di ingatkan kembali supaya lebih banyak baca buku pelajaran, malah sebaliknya dia tetap bersikeras nanti katanya belajar masih libur.⁷⁸ Saya biasa mengawasi anak ketika dia sudah memegang hpnya tetapi saya pikir saya tidak melihat hal yang negatif terjadi kepada anak saya sehingga saya anggap masih wajar ketika anak bermain lama-lama dengan facebook.⁷⁹

Dari keterangan yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa ada peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif pada diri anaknya karena pengaruh facebook yaitu berupa pemberian motivasi secara terus menerus, akan tetapi terkadang pula orang tua yang sudah berkali-kali memberikan motivasi pada anaknya akan tetapi anaknya tersebut tetap pada facebooknya bahkan ada anak yang sudah membantah apa yang diberitahukan oleh orang tuanya. Hal ini

⁷⁷ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁷⁸ Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

⁷⁹ A. Martati, *Orangtua dari Nurfani Yusuf (34)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

dianggap oleh orang tua sangat sukar untuk mengubahnya. Kesulitan orang tua tersebut tentunya akan berdampak pada keyakinan orang tua mereka sendiri untuk bisa mengarahkan anaknya kembali kearah yang benar.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif pada diri anaknya karena pengaruh facebook yaitu berupa pemberian motivasi. pemberian motivasi tersebut dapat berupa memberikan penilaian atas cara belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan dukungan atas keinginan atau cita-citanya di masa akan datang.

2. Fasilitator

Fasilitator merupakan peran orang tua dalam menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat lengkap dengan perlengkapannya. Salah satu peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif *facebook* pada anak remajanya adalah dengan menyediakan fasilitas belajar di rumah seperti meja, kursi, buku-buku pelajaran. Pemberian sarana dan prasarana kepada anak-anaknya untuk mengalihkan perhatian anak pada penggunaan

facebook yang pada akhirnya memberikan dampak negatif pada diri anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa belum begitu banyak orang tua memberikan fasilitas belajar pada anaknya agar anak bisa mengalihkan perhatian pada kecanduan *facebook*. Padahal peran orang tua untuk menangani dampak negatif *facebook* pada anak remajanya yaitu dengan pemberian fasilitas belajar sangat penting.

Sebagaimana hasil wawancara dengan seluruh informan yang merupakan orang tua anak remaja yang memiliki dampak negatif karena kecanduan *facebook* di Desa Tibona, secara umum mereka belum menjadi fasilitator dalam mengatasi masalah dampak negatif *facebook*. Padahal dengan adanya sarana dan prasarana belajar anak di rumah bisa menjadikan fasilitas tersebut sebagai bahan pengalihan mereka akan ketergantungan mereka pada *facebook*.

Hasil wawancara dengan salah satu orangtua menyatakan bahwa: “untuk perlengkapan belajar di rumah sepertinya memang tidak saya kasih, tetapi saya

sering perintahkan untuk belajar”⁸⁰, demikian pula hasil wawancara dengan Jumarni yang menyatakan bahwa: “kelengkapan buku mungkin saya kasih tapi meja dan kursi tidak ada, biasanya juga belajar di ruang tamu kalau di kamarnya ya ditempat tidur atau di lantai belajar ”.⁸¹

Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua dari anak-anak yang kecanduan facebook menyatakan bahwa: “fasilitas belajar seperti kursi dan meja tidak ada baik di kamarnya atau di rumah,⁸² kalau mau belajar ya belajar saja di mana dia suka⁸³, tidak pernah saya kasih seperti meja dan kursi, tapi sering saya suruh belajar’.⁸⁴ Kelengkapan sekolah ada hanya saja semua sekarang harus pake hp jadi kasmi juga berikan.⁸⁵ Setiap anak kami berikan fasilitas belajar, walaupun ada

⁸⁰ Ibu Herlina. *Wali orang tua dari Syafilah (36)*. Wawancara tanggal 20 Juni 2020

⁸¹ Ibu Jumarni, *Orang tua dari Indri Ramadani (45)*, Wawancara tanggal 26 Juni 2020

⁸² Syarifuddin, *Orang Tua dari anak Amrul Wisatawan (33)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

⁸³ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020.

⁸⁴ Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

⁸⁵ Darwis, *Orangtua dari Akmal (47)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

anak yang kecanduan facebook selama ia tidak merusak dirinya kami anggap masih wajar.⁸⁶

Informasi dari para orang tua tersebut menjadikan masukan dalam penelitian ini bahwa peran orang tua untuk menjadi fasilitator masih belum terpenuhi sehingga anak mereka tidak memiliki sarana belajar sehingga satu-satunya sarana agar mereka untuk banyak mendapatkan informasi, hiburan bahkan bermain adalah dari facebook.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua untuk bisa menjadi fasilitator dalam mengatasi masalah dampak negatif facebook masih sangat sulit. Padahal dengan adanya sarana dan prasarana belajar anak dirumah bisa menjadikan fasilitas tersebut sebagai bahan pengalihan mereka akan ketergantungan mereka pada *facebook*.

3. Pembimbing

Pembimbing dimana orang tua berperan tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

⁸⁶ Ibu Irdawati, *Orangtua dari Syalyiamila (33)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa para orang tua pada anak yang kecanduan akan facebook tetap dilakukan pemberian bimbingan berkelanjutan. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya salah satunya yaitu bimbingan nilai-nilai dan norma agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan para informan yang merupakan orang tua dari anak yang terlihat sangat kecanduan dengan facebook yang menyatakan bahwa: ya kami selalu memberikan bimbingan agar bisa berubah,⁸⁷ memang sebagai orang tua kita tidak boleh putus untuk membimbing anak ke jalan yang lebih baik⁸⁸, hanya saja kita sebagai orang tua pun harus banyak lebih sabar menghadapi anak yang jika diberi tahu tetapi melawan.⁸⁹ Demikian pula hasil wawancara dengan Bapak Sappewali yang menyatakan

⁸⁷ Ibu Cia, *Orang Tua dari Hasra (55)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁸⁸ Bapak Anwar, *Orangtua dari Risal (36)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁸⁹ Ibu Rosmani, *Orang Tua dari Adlan (44)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

“ya, kami hanya tegur saja karena anaknya susah mau dikasih tahu juga.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan seorang wali orang tua pengganti sementara karena orang tua kandung anak tersebut sedang mencari nafkah diluar negeri yaitu Herlina yang menyatakan “ya kami berikan bimbingan”⁹¹ Demikian pula hasil wawancara dengan Jumarni yang menyatakan “ya kami selalu memberikan bimbingan agar bisa dikurangi.”⁹² Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua Irwan yaitu Ibu Hasfiani menyatakan bahwa: “ya kami selalu memberikan bimbingan agar bisa dikurangi”⁹³ Selalu diberikan bimbingan, kami kasih tahu supaya jangan sering facebook karena selain mahal data juga mengganggu belajarnya’.⁹⁴ Bimbingan yang kami lakukan

⁹⁰ Bapak Sappewali, *Orang Tua dari Fajar (30)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

⁹¹ Ibu Herlina, *Wali orang tua dari Syafilah (36)*. Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

⁹² Ibu Jumarni, *Orang tua dari Indri Ramadani (45)*, Wawancara, tanggal 26 Juni 2020

⁹³ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁹⁴ Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

tetap harus ingat waktu shalat, makan, tidur dan belajar.⁹⁵

Keterangan yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak remaja mereka yang memiliki dampak negatif dari kecanduannya akan facebook adalah bentuk bimbingan secara keseluruhan baik bimbingan keagamaan maupun bimbingan untuk memperbaiki nilai-nilai sosial anak.

Perlu di ketahui bahwa dari hasil penelitian tentang dampak negatif facebook pada anak remaja sebagaimana telah di bahas pada halaman sebelumnya memberikan perubahan pada tingkah laku, perubahan nilai sikap dan perubahan sosial dengan teman-temannya. Untuk perubahan tingkah laku seperti anak tersebut tidak suka melawan jika diberitahu oleh orang tua, suka berdiam di kamar, bangun ke siangan, susah disuruh salat, dan sebagainya. Sedangkan untuk perubahan nilai sikap yang terjadi pada anak remaja tersebut seperti tingkat emosinya lebih tidak stabil, tertutup. Dan untuk perubahan sosial anak remaja tersebut lebih memilih

⁹⁵ Ibu Jusni, *Orang tua dari Ardi Wijaya (35)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

bermain dengan facebook daripada bermain dengan rekan-rekannya atau ada pula perubahan sosial seperti bergaul dengan teman-temannya yang ada di facebook yang tidak dikenali asal usul temannya tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tentang peran orang tua dalam melakukan bimbingan dalam menangani dampak negatif facebook pada anak remajanya masih kurang, hal tersebut disebabkan oleh orang tua mereka sendiri belum sepenuhnya memahami bentuk bimbingan yang diberikan. Bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anak remajanya bersifat lemah dan kurang pengawasan yang ketat sehingga yang terjadi adalah anak remaja masih tetap pada kecanduan terhadap *facebook*.

C. Kendala-Kendala Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif *Facebook* Di Kalangan Remaja Di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa orang tua dalam melakukan perannya untuk menangani dampak negatif *facebook* dikalangan anak remajanya dapat berupa lemahnya pengawasan orang tua, dan lingkungan.

1. Lemahnya Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kendala awal yang penulis perhatikan atas peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba yaitu masih lemahnya pengawasan orang tua kepada anak-anaknya apalagi di saat anak tersebut sudah aktif di hp yang memiliki data untuk mengakses *facebook*.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut juga dibenarkan oleh orang tua yang menyatakan bahwa: “kami mengakui bahwa kami sebagai orang tua tidak bisa selalu mengawasi anak selama ia bermain facebook tapi”.⁹⁶ Ya, kami sebagai orang tua mengakui tidak bisa mengawasi tiap saat anak kami sudah bermain hpnya apalagi kami juga kurang paham tentang facebook.”⁹⁷ kami tidak bisa melakukan pengawasan terus menerus

⁹⁶ Ibu Rosmani, *Orang Tua dari Adlan (44)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

⁹⁷ Bapak Sappewali, *Orang Tua dari Fajar (30)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

tetapi kami selalu sampaikan agar ingat shalat, ingat makan dan jangan terlalu lama bermain hp.⁹⁸

Hasil wawancara dengan seorang wali orang tua pengganti sementara karena orang tua kandung anak tersebut sedang mencari nafkah diluar negeri yaitu Herlina yang menyatakan:

Saya sebagai tantenya merasakan kalau saya tidak bisa melakukan pengawasan, apalagi saya juga punya anak kecil..tetapi suami saya juga memberikan nasehat kepada kemenakannya untuk mengurangi penggunaan hp apalagi kalau sudah lama merian *facebook*.⁹⁹

Demikian pula hasil wawancara dengan Jumarni yang menyatakan “ya kami selalu memberikan bimbingan agar bisa dikurangi.”.¹⁰⁰ Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua Irwan yaitu Ibu Hasfiani menyatakan bahwa: “kalau bentuk pengawasan, saya sering bergantian dengan bapaknya tetapi saya rasa itu tidak cukup terbukti anak saya tetap

⁹⁸ Ibu Jusni, *Orang tua dari Ardi Wijaya (35)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

⁹⁹ Ibu Herlina, *Wali orang tua dari Syafilah (36)*. Wawancara, tanggal 20 Juni 2020

¹⁰⁰ Ibu Jumarni, *Orang tua dari Indri Ramadani (45)*, Wawancara, tanggal 26 Juni 2020

saja bermain hp apalagi *facebook*”¹⁰¹ Demikian pula hasil wawancara dengan Harmina yang menyatakan bahwa: “selalu di jaga tetapi tidak mungkin itu terus kami lakukan karena kami juga harus mencari nafkah.”¹⁰² Beberapa keterangan yang diberikan oleh para informan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal lemahnya pengawasan kepada anak yang sudah menjadi kecanduan atas bermain *facebook*.

Keterangan yang disampaikan oleh para informan tersebut menjadikan bukti bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mengatasi masalah dampak negatif facebook pada anak remajanya adalah lemahnya pengawasanyang dilakukannya sehingga yang terjadi anak tetap memiliki dampak negatif dari facebook.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mengatasi masalah dampak negatif *facebook* pada anak remajanya adalah lemahnya

¹⁰¹ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

¹⁰² Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

pengawasanyang dilakukannya sehingga yang terjadi anak tetap memiliki dampak negatif dari *facebook*.

2. Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kendala lain yang dirasakan oleh orang tua dalam melaksanakan perannya untuk mengatasi masalah dampak negatif *facebook* pada anak ramajanya adalah kondisi lingkungan baik lingkungan dalam keluarga maupun lingkungan di luar keluarga.

Untuk lingkungan keluarga hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak remaja yang berada pada keluarga dengan aktivitas orang tua yang sibuk mencari nafkah diluar rumah dan saudara juga memiliki masing-masing kesibukan dan bermain dengan hpnya sehingga anak remaja yang memiliki dampak negatif terhadap *facebook* dengan leluasa bisa bermain hp dan *facebook*nya tanpa ada pengawasan dari orang tua. Ini berarti bahwa kondisi lingkungan keluarga bisa mendukung atas pengaruh negatif dari *facebook* pada anak remaja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua anak remaja yang sangat kecanduan dengan *facebook*

yang menyatakan bahwa: saya memberikan kakaknya hp kemudian adiknya juga meminta diberikan hp karena kalau tidak diberikan adiknya akan mengganggu kakaknya terus, dan kakaknya marah bahkan memukul adiknya, mau tidak mau saya sebagai mamanya memberikan hp adiknya karena kasian, tetapi saya tidak tahu kalau akan berdampak negatif nantinya yang positifnya saya perhatikan..anak saya rata-rata senang bermain di dalam rumah saja.¹⁰³

Demikian pula hasil wawancara dengan informan lainnya yang menyatakan bahwa: “memang susah jika mereka tidak dikasih handponen apalagi rata-rata juga sepupunya sudah punya hp, kami berikan hp tetapi kurang memperhatikan dampak buruknya nanti”¹⁰⁴ Kesibukan kami sebagai pencari nafkah kami anggapo adalah salah satu kelemahan kami dalam mengawasi anak.¹⁰⁵

¹⁰³ Ibu Rosmani, *Orang Tua dari Adlan (44)*, Wawancara, tanggal 2 Juli 2020.

¹⁰⁴ Bapak Sappewali, *Orang Tua dari Fajar (30)*, Wawancara, tanggal 18 Juni 2020

¹⁰⁵ Bapak Anwar, *Orangtua dari Risal (36)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

Dari keterangan informasi yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa ada kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mengatasi dampak negatif facebook pada anak remajanya karena di pengaruh dari lingkungan keluarga mereka sendiri seperti saudara mereka sudah memberikan hp pada anak-anaknya sehingga anaknya menjadi iri dan memasak orang tua mereka untuk dibelikan.

Untuk lingkungan di luar rumah dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum jika dibandingkan dengan kondisi anaka-anak yang belum memiliki hp dengan anak-anak usia remaja kini sudah memiliki Hp akan nampak terlihat perbedaannya, untuk anak-anak yang telah dipengaruhi hp yang kemudian mereka bisa mengakses berita-berita termasuk lewat facebook seakan-akan kurang bisa ikut bermain atau membatasi diri dengan bermain dengan anak-anak seusianya. Sedangkan anak remaja yang belum memiliki hp akan lebih ceria, mudah bergaul dan memiliki teman serta aktif bermain.

Hasil wawancara dengan Jumarni yang menyatakan “sudah jarang sekali saya perhatikan anak

saya keluar rumah, kalau di panggil temannya untuk bermain lebih memilih bermain membawa hpnya.”¹⁰⁶ Keterangan lain yang penulis peroleh adalah dari orang tua Irwan yaitu Ibu Hasfiani menyatakan bahwa: “Dulu sebelum saya kasih hp biasanya dia lebih banyak bermain dengan teman-temannya diluar rumah tapi semenjak sudah di kasih hp lebih banyak di dalam kamar bermain hp”¹⁰⁷ Demikian pula hasil wawancara dengan Harmina yang menyatakan bahwa: “rata-rata juga kini teman mainnya di luar sudah memiliki hp”.¹⁰⁸

Jadi berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif facebook di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu berupa adanya pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan keluarga dan di luar rumah dapat memberikan pengaruh yang

¹⁰⁶ Ibu Jumarni, *Orang tua dari Indri Ramadani (45)*, Wawancara, tanggal 26 Juni 2020

¹⁰⁷ Hasfiani, *Orang tua dari Irwan (37)*, Wawancara, tanggal 28 Juni 2020

¹⁰⁸ Harmina, *Orang tua dari Alif (43)*, Wawancara, tanggal 1 Juli 2020

kuran baik bagi orang tua dalam menangani dampak negatif facebook di kalangan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yang berjudul peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona yaitu bahwa:

1. Peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat berupa pendidikan, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Namun dari hasil peran tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak negatif *facebook* di kalangan remaja. Untuk pendidikan; pemberian pendidikan secara formal kepada anak kurang memberikan pengaruh yang baik untuk anak agar bisa menghentikan kecanduannya terhadap *facebook*. Untuk peran orang tua sebagai pendorong, fasilitator, dan pembimbing pun masih kurang memberikan perubahan yang cukup baik pada anak remaja yang telah memiliki dampak negatif dari *facebook*.

2. Kendala-kendala yang mempengaruhi peran orang tua dalam menangani dampak negatif *facebook* di kalangan remaja di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba yaitu lemahnya pengawasan dan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar rumah.

B. Saran-saran

1. Di sarankan kepada orang tua agar tidak dengan mudah memberikan fasilitas hp kepada anak yang sebenarnya belum layak diberikan.
2. Di sarankan kepada orang tua untuk melakukan pengawasan yang lebih intensif kepada anak baik di dalam rumah maupun ketika anak berada diluar rumah, agar anak bisa mendapatkan perhatian dari orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya:Al-Ikhlas, 1984.
- Ally, Mohamed. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Canada: AU Press, Athabasca University, 2009.
- Bogdan dan Tylor. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Inter Media. 1995.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Kuliah Pengantar Psikologi Dasar*. Jakarta:Ditjen PPM & PLP, 2005
- Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Desember 2019.
- Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman, Yogyakarta: Madiun MADCOMS, 2010.
- H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga, 1999.
- Indah Sri Pennasti, 2012. *Sosialisasi Pentingnya Peranan orang Tua dalam Memantau Perilaku Anak dari Pengaruh Internet*. Artikel: Diakses tanggal 16 Desember 2019, dari e-mail: taat-wulandari @Uny.ac.id.
- Jahja, Y. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana. 2011.
- Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju. 1995.
- Mahardikawati, D. *Hubungan self-efficacy dengan prestasi belajar siswa*. Jakarta: Penerbit Kharisma Putra Utama. 2012.
- Maji, *Artikel: Dampak Positif dan Negatif Facebook*, <http://www.mmadjie.blogspot.com>, Di akses 03 Desember 2019.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusdakary, 2001.
- Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Muzdalifah, M. Rahman. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Nirmala Diina, *Persepsi Remaja dan orang Tua terhadap Penggunaan Facebook*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1. 2013.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Nugraha & Windy, *Apa yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Pardede. *Masa Remaja*. Dalam : Narendra, M.B., Sularyo, T.S., Soetjiningsih, Suyitno, H., Ranug, IG.N.G.,ed. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto. 2002.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali, 2006.
- Sofiah. *Dampak Facebook terhadap Nilai Semester Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Komunikasi University Putra Malaysia*. Jurnal. (Vol.01 No.01).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susilo Riwayadi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang, 2010.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014.
- Wahyu Relisa Ningrum, *Perang Orang tua dalam Menyikapi Media Sosial terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Vol. 3 No. 2. 2017.
- Yatmoko. *Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa*, Skripsi, Malang: IAIN Malang, 2010.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Nama : Thenri Wulang.H
NIM : 170208019
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba-10-05-1998
Alamat : Jalan : Puang
Tenri : Desa : Tibona
 : Dusun :
Bolaperringge : Kecamatan : Bulumpa
 : Kabupaten : Bulumba
Pengalaman Organisasi : -
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD 68 Tibona
2. SLTP/MTS : SMPN 16 Bulumpa
3. SMU/SMA : Ma 2 Tanete
4. D1/D2 : IAI Muhammadiyah
Sinjai
Handphone : 081356969019
Email :
thenri051098@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Hakim
Ibu : Jumarni